

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 SIMPULAN**

Terdapat beberapa kendala dan keinginan yang menjadi dasar pemikiran pembuatan Angklung Toel yang dilakukan oleh Yayan Mulyana. Diantaranya yaitu ditemukannya bunyi angklung yang terputus ketika beralih antara nada satu ke nada lainnya pada permainan angklung melodi arumba, sulitnya memainkan melodi lagu dengan cepat dengan angklung melodi arumba, dan keinginan pemain untuk dapat berinteraksi dengan penonton/audien. Sehingga pada akhirnya Yayan Mulyana membuat beberapa Angklung Toel diantaranya Angklung Toel I, Angklung Toel II “dua tahap”, Angklung Toel III “satu tahap”, Angklung Toel IV “Toel Piano”, dan Angklung Toel V “Grand Toel”, untuk mengatasi kendala dan mewujudkan keinginan Yayan Mulyana maupun pemain angklung tersebut.

Dalam proses perakitan Angklung Toel III “satu tahap” terdapat 3 tahapan perakitanannya, pertama yaitu tahap awal proses perakitan Angklung Toel III “satu tahap” yang meliputi proses pembuatan dan perakitan standar Angklung Toel. Kedua yaitu tahap akhir proses perakitan Angklung Toel III “satu tahap” yang meliputi pemasangan dan perakitan angklung pada standar Angklung Toel. Perakitan angklung dimulai dari angklung dengan nada E4 sampai dengan nada C7. Ketiga yaitu tahap pelarasan. Pada tahap ini penyeteman pertama Angklung dilakukan ketika angklung dibuat oleh pengrajin. Penyeteman kedua dilakukan ketika angklung telah dipasang/dirakit pada standar Angklung Toel.

Angklung Toel buatan Yayan Mulyana menggunakan beberapa mekanik yakni karet gelang dan tali likur yang berfungsi sebagai pegas, agar angklung dapat berbunyi lebih panjang dan tidak terputus karena adanya elastisitas karet maupun tali likur yang memantulkan gertaran angklung. Selain itu terdapat pepentul (totoel angklung) yang berfungsi sebagai penggerak angklung. Angklung Toel I mempunyai konstruksi yang sama dengan angklung melodi arumba, akan tetapi terdapat penggunaan karet gelang. Angklung Toel II sampai Angklung Toel IV dibuat mempunyai tinggi kurang lebih setinggi pinggang orang dewasa dengan angklung yang dipasang terbalik. Pada tahap penyempurnaan ini, setiap Angklung Toel dibuat berdasarkan adanya kendala maupun kekurangan yang ditemukan pada Angklung Toel sebelumnya. Sehingga Angklung Toel selanjutnya dapat disebut juga merupakan hasil penyempurnaan atau pelengkap/sebuah solusi dari kendala yang ditemukan pada Angklung Toel sebelumnya.

## **5.2 REKOMENDASI**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang angklung yakni khususnya Angklung Toel. Disamping itu, diharapkan penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar dalam berbagai bidang studi yang berhubungan dengan angklung khususnya organologi angklung.